

---

## Rekonstruksi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Media Interaktif di TPQ Desa Plemahan Jombang

**Alaika M. Bagus Kurnia PS<sup>1</sup>, Muhamad Iqbal Nashrullah<sup>2</sup>, Septian Ragil Anandita<sup>3\*</sup>, Moh. Baharuddin<sup>4</sup>, Ahmad Yukha Dalhari<sup>5</sup>, Musbichin<sup>6</sup>, Afwa Elfira Zulfa<sup>7</sup>, Amalia Nur Fadilla<sup>8</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>\*3</sup>Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>4,5,6,7</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>8</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [ragil@unwaha.ac.id](mailto:ragil@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The learning of Qur'an reading and writing at Babussalam Qur'anic Learning Center and Darus Surur Qur'anic Learning Center in Plemahan Village, Sumobito District, Jombang Regency faced challenges in the form of low student comprehension of tajwid rules and limited use of teaching media by teachers. These conditions affected the quality of Qur'anic recitation and reduced student motivation. This community service program aimed to improve students' ability to read the Qur'an according to tajwid, provide innovative learning media, and empower teachers in managing the teaching process. The program was conducted through a participatory approach using the Participatory Action Research method, involving students, teachers, and institutional leaders. The stages of the program included problem identification, joint planning with partners, development of learning media in the form of a spiral poster of tajwid, implementation of learning activities using the media, and evaluation through pre-tests, post-tests, and satisfaction questionnaires. The results showed a significant improvement in students' abilities, with the percentage of students able to read according to tajwid increasing from 35 percent before the program to 78 percent after the activities. Students also demonstrated higher enthusiasm in learning, while teachers gained new experiences in applying interactive teaching media. This program proved that a simple innovation can create substantial improvements in Qur'anic education in rural communities. It also fostered greater awareness of the importance of Qur'anic literacy from an early age and has the potential to be replicated in other Islamic educational institutions with similar conditions.*

**Keywords:** *Qur'anic literacy; tajwid learning; community service; participatory approach; learning media*

### ABSTRAK

*Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darus Surur Desa Plemahan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang menghadapi persoalan rendahnya pemahaman santri terhadap hukum tajwid dan terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an serta menurunnya motivasi belajar anak-anak. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, menyediakan media pembelajaran yang inovatif, serta memberdayakan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode Participatory Action Research yang melibatkan santri, guru, dan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an. Proses kegiatan meliputi identifikasi masalah, perencanaan bersama mitra, pembuatan media pembelajaran berupa poster spiral tajwid, implementasi pembelajaran dengan menggunakan media, serta evaluasi hasil melalui pre-test, post-test, dan angket kepuasan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan santri, di mana jumlah santri yang dapat membaca sesuai tajwid meningkat dari 35 persen sebelum program menjadi 78 persen setelah kegiatan. Selain itu, santri menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sementara guru memperoleh pengalaman baru dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi sederhana dapat memberikan dampak*

besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat pedesaan. Program ini juga memunculkan kesadaran baru mengenai pentingnya literasi Al-Qur'an sejak dini dan berpotensi direplikasi di lembaga pendidikan Islam lain dengan kondisi serupa.

**Kata Kunci:** Literasi Al-Qur'an; pembelajaran tajwid; pengabdian masyarakat; pendekatan partisipatif; media pembelajaran

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan aspek fundamental dalam upaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan moral yang kuat. Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap muslim sejak dini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kemampuan ini menjadi dasar dalam melaksanakan ibadah sekaligus sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an (Putri et al., 2022).

Namun demikian, fenomena yang terjadi di berbagai wilayah pedesaan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia sekolah dasar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Banyak di antara mereka hanya mengenal huruf hijaiyah tanpa memahami cara melafalkannya sesuai makhraj dan hukum bacaan. Kesalahan pengucapan tersebut berpotensi menimbulkan perubahan makna ayat, yang tentu berimplikasi pada pemahaman yang keliru terhadap ajaran Islam (Nisah & Qorib, 2023).

Kondisi ini juga dialami oleh masyarakat Desa Plemahan, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Desa ini dikenal memiliki tradisi religius yang cukup kuat, ditandai dengan adanya kegiatan rutin seperti pengajian, istighotsah, tahlilan, yasinan, dan peringatan hari besar Islam. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an sebagian besar santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babussalam dan TPQ Darus Surur masih tergolong rendah. Hasil observasi awal memperlihatkan sebagian besar santri belum memahami kaidah tajwid secara menyeluruh, bahkan masih kesulitan membedakan makhraj huruf tertentu.

Permasalahan tersebut diperparah dengan keterbatasan sarana dan metode pembelajaran di TPQ. Para guru umumnya masih menggunakan metode tradisional yang monoton, seperti ceramah dan hafalan, tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Minimnya inovasi ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar santri. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru mengenai metodologi pengajaran BTQ modern juga menjadi kendala serius dalam proses pembelajaran. Situasi ini sejalan dengan temuan Liana & Sahri (2020) yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran di TPQ sangat bergantung pada kreativitas guru serta penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan upaya rekonstruksi pembelajaran BTQ melalui pendekatan yang lebih inovatif, kontekstual, dan partisipatif. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pengembangan **media pembelajaran berupa poster spiral interaktif**. Media ini dirancang agar dapat memvisualisasikan kaidah tajwid secara sederhana namun sistematis, sehingga memudahkan santri memahami konsep sekaligus mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an. Lebih jauh, media ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat peran guru sebagai fasilitator, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, program pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, baik dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, maupun penerapan hukum bacaan.
2. Menyediakan media pembelajaran interaktif berupa poster spiral sebagai alat bantu guru dan santri dalam kegiatan pembelajaran BTQ di TPQ Babussalam dan TPQ Darus Surur.
3. Meningkatkan kapasitas guru TPQ dalam mengelola pembelajaran BTQ secara kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan santri.
4. Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak dini sebagai fondasi pembentukan karakter religius generasi muda.
5. Mendorong terciptanya perubahan sosial di masyarakat Desa Plemahan, khususnya dalam

membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat ekosistem pendidikan agama di desa. Hasil yang diharapkan adalah terbangunnya budaya literasi Al-Qur'an yang lebih kuat di masyarakat, serta terciptanya model pembelajaran BTQ yang dapat direplikasi di TPQ lain dengan permasalahan serupa.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Plemahan, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang dengan melibatkan dua lembaga mitra, yaitu TPQ Babussalam dan TPQ Darus Surur. Subjek pengabdian terdiri atas 30 santri dengan rentang usia 7–12 tahun serta guru TPQ yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Pemilihan kedua TPQ ini didasarkan pada kondisi objektif yang menunjukkan rendahnya pemahaman santri mengenai baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru, pengurus TPQ, serta tokoh masyarakat desa. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi langsung di lokasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi santri dan guru dalam pembelajaran BTQ. Hasil temuan kemudian didiskusikan dalam forum musyawarah bersama pengurus TPQ dan masyarakat sebagai upaya pengorganisasian komunitas. Melalui diskusi tersebut, disepakati bahwa solusi yang tepat adalah rekonstruksi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berupa poster spiral tajwid.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Strategi ini dipilih karena mampu memadukan proses pendampingan dengan penelitian partisipatif, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek penggerak perubahan.

Tahapan pelaksanaan program meliputi:

- Identifikasi masalah melalui observasi pembelajaran BTQ, wawancara dengan guru, serta tes klasifikasi kemampuan santri.
- Perencanaan solusi bersama pengurus TPQ dengan merancang media pembelajaran poster spiral sebagai alat bantu visual interaktif.
- Implementasi pembelajaran dengan menggunakan media tersebut, yang diawali dengan pre-test untuk mengukur kemampuan awal santri, dilanjutkan dengan penyampaian materi BTQ menggunakan media, serta diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan.
- Evaluasi kegiatan melalui analisis hasil tes, angket kepuasan santri dan guru, serta diskusi reflektif dengan masyarakat.

Keabsahan data dalam kegiatan ini diuji menggunakan kriteria penelitian kualitatif:

- Uji kredibilitas (*credibility*) dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara guru TPQ dan pengurus.
- Uji transferabilitas (*transferability*) dilakukan dengan mendeskripsikan secara rinci kondisi pembelajaran BTQ sehingga dapat direplikasi di lokasi lain.
- Uji dependabilitas (*dependability*) dilakukan dengan memeriksa konsistensi data dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan.
- Uji obyektivitas (*confirmability*) dilakukan dengan melibatkan pihak mitra dalam proses refleksi untuk menghindari bias peneliti.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis santri dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendorong partisipasi komunitas dalam membangun sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Plemahan, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang berjalan melalui beberapa tahapan kegiatan yang melibatkan santri dan guru TPQ Babussalam serta TPQ Darus Surur. Kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama pengurus TPQ dan tokoh masyarakat desa untuk memperoleh kesepakatan mengenai tujuan program. Setelah itu, dilakukan survei awal terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an melalui tes klasifikasi, wawancara dengan guru,

dan observasi pembelajaran. Hasil survei menunjukkan sebagian besar santri masih kesulitan membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj, serta belum memahami hukum bacaan tajwid dengan baik.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyusun media pembelajaran berupa poster spiral tajwid. Media ini berisi panduan hukum bacaan, contoh pelafalan huruf, serta tata cara membaca ayat secara bertahap. Poster digunakan dalam kegiatan pembelajaran BTQ secara interaktif, di mana guru menjelaskan materi dengan bantuan media dan santri langsung mempraktikkan bacaan.

Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri yang cukup signifikan. Dari hasil *pre-test*, hanya sekitar 28% santri yang dapat membaca sesuai kaidah tajwid, sedangkan setelah pelatihan dengan media poster spiral, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan hingga 61%. Selain peningkatan teknis, perubahan juga tampak dari sikap dan motivasi santri yang lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Berikut adalah Hasil Pretest yang dilakukan sebelum program dimulai. Skor angket *pre-test* dan *post-test* di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

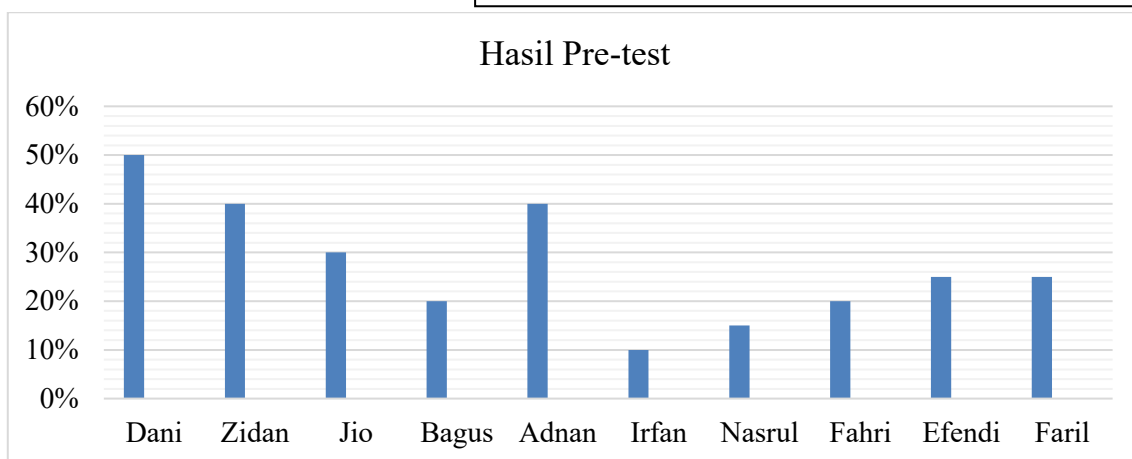
$$PR = \frac{\sum K}{\sum MK} \times 100\%$$

**Keterangan:**

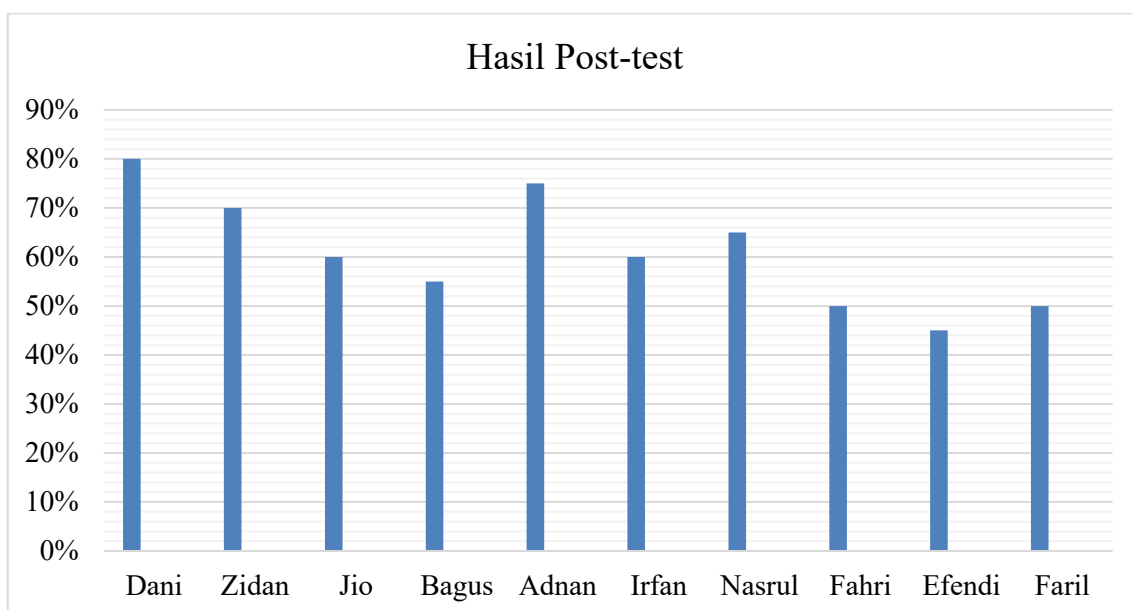
PR = Persentase pemahaman murid

$\sum K$  = Jumlah seluruh skor pemahaman

murid  $\sum MK$  = Jumlah skor maksimal (Sugiyono 2018)



**Gambar 1.** Diagram Hasil Pretest BTQ



**Gambar 2.** Diagram Presentase Post-Test BTQ

Dinamika proses pendampingan juga memunculkan perubahan sosial di lingkungan TPQ. Guru lebih

termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif, sementara santri menunjukkan kebiasaan baru dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid. Ke depan, muncul inisiatif dari pengurus TPQ untuk menjadikan media ini sebagai sarana belajar berkelanjutan dan bahkan memperluas penggunaannya ke TPQ lain di wilayah sekitar.

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran BTQ di TPQ. Media poster spiral terbukti membantu guru menyampaikan materi tajwid secara sistematis dan memudahkan santri memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Peningkatan pemahaman santri pasca intervensi sejalan dengan temuan Mahfudh & Rumondor (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.



**Gambar 3.**  
Koordinasi bersama pengurus TPQ dan tokoh masyarakat desa



**Gambar 4.**  
Survey dan observasi pembelajaran melalui tes klasifikasi



**Gambar 5.**  
Tim pengabdian menyusun media pembelajaran

Dari perspektif teoritik, keberhasilan program ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan kolaborasi antara masyarakat dan tim pengabdian. Melalui metode ini, guru tidak hanya menjadi penerima solusi, tetapi juga ikut serta dalam merencanakan dan mengimplementasikan program. Hal ini memperkuat aspek keberlanjutan karena komunitas merasa memiliki program yang dijalankan. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa partisipasi aktif merupakan kunci terciptanya perubahan sosial yang berkelanjutan (Annur et al., 2023).



**Gambar 6.**  
Proses pembuatan media pembelajaran BTQ



**Gambar 7.**  
Pelaksanaan implementasi media pembelajaran di TPQ Babussalam



**Gambar 8.**  
Pelaksanaan implementasi media pembelajaran di TPQ Darus Surur

Perubahan sosial yang muncul di Desa Plemahan berupa meningkatnya kesadaran pentingnya literasi Al-Qur'an sejak dini. Kesadaran ini ditunjukkan dengan keterlibatan santri yang lebih aktif dalam kegiatan TPQ serta dorongan dari pengurus untuk mereplikasi program ke TPQ lain. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat ekosistem pendidikan Islam di tingkat komunitas.

Hasil ini menegaskan bahwa inovasi sederhana berupa media visual dapat menjadi solusi atas keterbatasan fasilitas pembelajaran di pedesaan. Dengan dukungan masyarakat, program ini berpotensi menciptakan transformasi sosial berupa terbentuknya generasi Qur'ani yang lebih berkualitas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman modern.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Plemahan, Kecamatan Sumobito, Jombang berhasil menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui media poster spiral tajwid mampu meningkatkan keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Hasil *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis membaca, disertai dengan tumbuhnya motivasi belajar santri serta keterlibatan aktif guru TPQ dalam mengelola pembelajaran.

Dari perspektif teoritis, temuan ini mendukung gagasan bahwa inovasi media pembelajaran yang sederhana tetapi kontekstual dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang digunakan turut memperkuat dimensi pemberdayaan masyarakat, karena guru dan pengurus TPQ terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Partisipasi ini menciptakan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) sehingga program memiliki potensi berkelanjutan.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan rekomendasi bahwa lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ perlu:

1. Mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik santri.
2. Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru TPQ agar mampu mengelola pembelajaran BTQ secara inovatif.
3. Melakukan kolaborasi dengan perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat untuk memperluas dampak program ke lembaga sejenis di wilayah lain.
4. Menjadikan inovasi media pembelajaran sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam membangun literasi Al-Qur'an masyarakat pedesaan.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran baru di masyarakat tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Kesadaran ini menjadi fondasi transformasi sosial menuju terwujudnya generasi Qur'ani yang berkualitas, religius, dan mampu menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Liana, P., & Sahri. (2020). Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 8(2), 164–181.
- Mahfudh, S., & Rumondor, P. (2020). Pengembangan Religiusitas di Taman Pendidikan Al-Quran. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(1). <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i1.1269>
- Nisah Nirwana Sinaga, & Muhammad Qorib. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 439–443. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.189>
- Putri, A. M., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Untuk Menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Diri Anak. *PeTeKa*, 5, 383–395. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7660%0Ahttp://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/ptk/article/download/7660/4977>